

Pengaruh Adanya Tambak Udang Vaname Terhadap Pendapatan Pekerja Tambak Sesudah dan Sebelum di Desa Pagubaian

Reni Dewiyanti

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No.246, Tlogomas, Indonesia

* Corresponding author: renidewiy13@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan perolehan pendapatan yang didapat oleh para pekerja tambak di sekitar usaha tambak udang vaname yakni di Desa Pagubaian, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu. Penelitian ini untuk mengetahui pendapatan para pekerja sesudah dan sebelum adanya tambak udang vaname di Desa Pagubaian. Metode pengambilan dengan menggunakan purpose sampling dengan karakteristik tertentu dan melakukan secara sengaja terhadap masyarakat dengan adanya tambak udang di desa pagubaian. Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif, Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendapatan yang diperoleh para pekerja di daerah sekitar usaha tambak berdiri. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah para pekerja di Desa Pagubaian. Teknik analisis data menggunakan kuisioner, yaitu dengan membuat daftar pernyataan tertulis yang telah disusun (kuisioner terbuka). Analisis kuantitatif digunakan untuk menjabarkan hasil dari kuisioner yang telah didapatkan untuk menjabarkan hasil dari kuisioner yang didapatkan dari responden dalam bentuk angka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya usaha tambak udang vaname memberikan dampak positif terhadap pendapatan pekerja tambak di Desa Pagubaian.

Keywords:

Tenagakerja; Pendapatan; Tambak Udang

JOESMENT Classification :

D31, O15, Q1

Artikel Info

Article history:

Received xxx

Revised xxx

Accepted xxx

Available online xxx

PENDAHULUAN

Sektor perikanan Indonesia saat ini budidaya udang vanname memiliki nilai daya jual dengan harga yang tinggi. Daerah di Indonesia yang salah satunya banyak menjalankan usaha tambak khususnya budidaya udang vaname berada di Kabupaten Kaur di Desa Pagubaian salah satunya. Wilayah Kabupaten Kaur mempunyai keindahan alam yang indah yang dijadikan sebagai tempat wisata serta tempat yang sangat cocok untuk dijadikan usaha karena wilayah kabupaten kaur, Bengkulu khususnya di Desa Pagubaian mempunyai potensi dibidang perikanan tangkap dan perikanan budidaya.

Dalam ekosistem perikanan di daerah pesisir saat ini masih dominan oleh perikanan tangkap. Semakin meningkatnya kegiatan penangkapan dapat memicu penurunan kondisi lingkungan sehingga akan mengkhawatirkan sumber daya perikanan di alam akan menurun. Dalam mengatasi masalah ini yaitu dengan upaya peningkatan produksi perikanan melalui kegiatan budidaya laut yang merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih. Budidaya perikanan seperti budidaya



tambak udang, tambak ikan serta jenis lainnya yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan dapat menjadi alternatif untuk usaha yang dapat dikembangkan di wilayah pesisir pantai. Sedikit banyak masyarakat sekitar pesisir yang beralih profesi dari nelayan tidak tetap menjadi petambak karena usaha budidaya cukup memberikan manfaat dan keuntungan yang baik.

Dalam suatu bisnis, pendapatan dapat dikatakan jumlah uang yang didapatkan oleh suatu perusahaan dari adanya aktivitas yang dikelola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh seseorang dalam jangka waktu tertentu sebagai balas jasa karena adanya kegiatan yang dikerjakan untuk menghasilkan sebuah produksi. Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat baik perserorangan maupun perusahaan dalam periode tertentu dalam satuan mata uang. Menurut Rosyidi (2009) pendapatan adalah perubahan yang dihasilkan dari adanya jumlah produksi dan adanya perubahan kemampuan setiap unit faktor produksi tersebut untuk menghasilkan pendapatan.

Wilayah Kabupaten Kaur mempunyai keindahan alam yang indah karena wilayahnya terdapat banyak pantai-pantai yang indah yang dijadikan sebagai tempat wisata serta tempat yang sangat cocok untuk dijadikan usaha karena wilayah kabupaten kaur, Bengkulu khususnya di Desa Pagubaian mempunyai potensi dibidang perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Menurut (Dahuri, 2018) mengatakan bahwa tambak udang vaname sudah mulai berkembang, apabila bisa dikembangkan 25.000 hektar, selama 5 tahun maka setahun bisa menghasilkan 70 Triliun, "Maka potensi ekonomi Bengkulu jika dikelola lebih mendalam, akan sangat berdampak untuk kesejahteraan masyarakat".

Menurut (Todaro P. Michael, 2000) pengurangan terhadap tingkat kemiskinan, penyediaan lapangan pekerjaan serta penanggulangan ketimpangan pendapatan serta bagaimana cara pendistribusian pendapatan tersebut langsung kepada masyarakat merupakan cara untuk melakukan pembangunan sektor ekonomi. Salah satu tujuan dari pembangunan ekonomi adalah untuk menyediakan lapangan pekerjaan. Penyedia lapangan pekerjaan sendiri bertujuan untuk menyerap para angkatan tenaga kerja yang terus bertumbuh.

Dengan tujuan untuk mencapai keseimbangan dari aspek pemanfaatan lingkungan dan potensi sumber daya alam yang ekonomis dan ekologis, diperlukan suatu cara pandang dengan pengelolaan lingkungan dan sumber daya alam yang tidak hanya berorientasi ada pembangunan itu sendiri, namun juga pada upaya konservasi dan menjaga kualitas mutu lingkungan. Oleh karena itu konsep 'pembangunan berkelanjutan' (*sustainable development*) merupakan alternatif pembangunan berwawasan lingkungan, yang secara konseptual dianggap mampu untuk menjembatani tujuan akan tercapainya keseimbangan pengelolaan sumber daya alam yang menghasilkan nilai ekonomis dan nilai ekologis yang seimbang. Menurut (Gro Harlem Brundtland, 1987) dalam Sea Dragron mengemukakan bahwa pembangunan yang berkelanjutan ialah pembangunan yang mampu memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengabaikan kemampuan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhannya.

Deplisi berarti dari kata "*Depletion*" yang artinya suatu cara pengambilan sumber daya alam secara besar-besaran. Deplisi merupakan implikasi paling awal yang terjadi akibat penggunaan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan atau kepuasan individu manusia. Pada tingkat perorangan (mikro) deplisi biasa terjadi untuk memenuhi kebutuhan untuk bertahan hidup. Sedangkan pada

tingkat negara (makro) deplisi terjadi untuk mempercepat proses pembangunan yang lebih tinggi, apalagi untuk negara yang sedang berkembang dimana tingkat pembangunannya masih rendah. Dengan kata lain dapat diartikan deplisi sebagai perubahan distribusi antar waktu dalam tingkat penggunaan ke masa sekarang, sedangkan konservasi menunjukkan perubahan distribusi antar waktu dalam masa yang akan datang.

Menurut Sutha (2000) investasi ialah penempatan sejumlah dana atau modal dengan harapan untuk memelihara, menaikkan nilai, atau memberikan return positif di masa yang akan datang. Investasi dalam sektor usaha tambak bukanlah suatu usaha yang mudah dan hanya mengandalkan pada modal. Para investor diharuskan memiliki kemampuan perhitunga yang cermat dalam aspek permodalan dan teknik pembuatan usaha tambak. Pemilihan lokasi yang memenuhi syarat akan banyak membantu dan memudahkan pembuatan tambak dan biayanya pun akan jauh lebih murah. Dukungan dari beberapa ahli juga diperlukan untuk mendesain, mengatur tata letak dan pembuatan konstruksi suatu unit pertambakan.

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang salah satunya adalah negara Indonesia. Ketenagakerjaan merupakan masalah yang selalu menjadi perhatian utama dari waktu ke waktu. Permasalahan ini menjadi penting dengan keadaan era saat ini yang berkaitan erat dengan masalah pengangguran baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Budiarti (2018) mengatakan bahwa salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi oleh suatu negara adalah seberapa besar tenaga kerja yang di serap setiap 1% pertumbuhan ekonominya.

Kemudian faktor lain yang mempengaruhi terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja adalah investasi. Apabila semakin tinggi nilai investasi maka angka penyerapan tenaga kerja akan mengikuti yang berarti semakin mengalami peningkatan juga pada sektor penyerapan tenaga kerja. Menurut (Prasojo, 2009) adanya investasi akan mendorong terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi yaitu menciptakan lapangan kerja baru atau kesempatan kerja yang akan menyerap tenaga kerja yang pada gilirannya akan mengurangi pengangguran.

Sesuai dengan penelitian terdahulu yang melakukan penelitian sejenis, (Wilaga, 2018) penelitian yang berjudul Pengaruh Perubahan Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Berdirinya Terminal Bahan Bakar Minyak PT. Pertamina (persero) di Desa Remen Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perubahan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja yang terjadi. Hasil Penelitian ini adalah menunjukkan adanya perubahan jumlah pendapatan masyarakat dimana rata-rata pendapatan masyarakat meningkat dengan adanya Terminal Bahan Bakar Minyak PT. Pertamina (persero). Penyerapan tenaga kerja juga terjadi oleh masyarakat di sekitar Terminal Bahan Bakar Minyak PT. Pertamina (persero). Beberapa usaha lain juga berdiri di sekitar berdirinya Terminal Bahan Bakar Minyak tersebut membuat masyarakat memperoleh penghasilan tambahan untuk kebutuhan masyarakat sehari-hari dan nilai kesejahteraan masyarakat Desa Remen dapat meningkat.

Menurut (Riana, 2018). Penelitian yang berjudul Dampak Perubahan Iklim Terhadap Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Cabai Merah (Kasus Di Dusun

Sumberbendo, Desa Kucur, Kabupaten Malang). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui produksi dan pendapatan usaha tani dari dampak perubahan iklim. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa perubahan iklim dapat mempengaruhi produksi dan pendapatan pada cabai merah. Petani cabai merah mendapatkan informasi dari televisi sebanyak 21 orang. Para petani cabai merah hanya bisa pasrah karena tidak adanya inovasi yang ditawarkan dengan hasil produksi yang menurun, perubahan produksi yang menurun membuat perubahan pada sosial ekonomi.

Sedangkan menurut (Fia Septi Novitasari, 2020). Penelitian yang berjudul Analisis Pendapatan Pedagang Pakaian Sebelum dan Sesudah Adanya *Marketplace* Pada Pasar Besar Kota Malang. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pendapatan pedagang pakaian sebelum dan sesudah adanya *Marketplace*. Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui penghasilan para pedagang pakaian sebelum dan sesudah adanya kemajuan teknologi *e-commerce marketplace* di ruang lingkup pasar besar Kota Malang. Penelitian ini menunjukkan hasil signifikan dengan itu diartikan bahwa adanya perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah adanya *marketplace* dapat diartikan telah terjadi penurunan pendapatan para pedagang pakaian sebelum dan sesudah adanya *marketplace*.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi produksi dari kondisi alam di negara Indonesia terutama pada usaha tambak udang. Usaha tambak udang memungkinkan 1 tahun dalam beberapa kali panen. Sistem produksi pada usaha tambak udang vaname masih menggunakan tambak tradisional untuk memproduksi dalam memenuhi pasar. Produksi udang vaname yang jarang terjadi sangat dicari oleh konsumen sehingga sekali usaha tambak panen sudah dipastikan akan cepat terjual habis dipasaran.

Produksi pada tambak udang vaname mengalami 2 sampai 3 kali proses panen dimana dalam kurun waktu sekitar 5-6 bulan tergantung kondisi cuaca yang terjadi. Hasil panen yang di dapat di tambak udang vaname harus menjaga kualitas dan kuantitas maka dari itu kata lain proses panen tidak bisa dipaksakan kalo beberapa faktor tidak mendukung untuk panen. Udang vaname pada saat panen mempunyai beberapa size yang dapat dikategorikan dan disisi lain harganya pun berbeda tidak sama rata. Produksi udang vaname sangat rentan dengan perawatan dan cara pemberian pakan dengan kata lain terjadi fluktuatif yang akan mempengaruhi hasil panen.

Penelitian saat ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya. Adapun penelitian saat ini peneliti lebih berfokus pada pengaruh ekonomi sesudah dan sebelum adanya wisata menggunakan tiga variabel bebas, yaitu Pendapatan, Produksi, dan Tenaga Kerja. Sedangkan untuk perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada variabelnya. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan dan pekerjaan para pekerja sesudah dan sebelum adanya tambak udang vaname di Desa Pagubaian, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu.

METODE PENERAPAN

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Tambak Udang Vanname yang berlokasi di Desa Pagubaian, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena banyak terjadi perubahan ekonomi terhadap masyarakat di Tambak Udang Vanname. Kabupaten Kaur yang sekarang dijadikan sebagai obyek wisata *surfing* dan menjadi potensi yang sangat besar dalam bidang budidaya

udang vaname sangat memiliki pengaruh yang positif bagi wilayah Kabupaten Kaur khususnya Desa Pagubaian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data primer di dapat dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada para responden yaitu para pekerja di Tambak Udang Vanname Desa Pagubaian serta dokumentasi berupa foto lapangan.

Tabel 1. Bidang Pekerja para Pekerja Tambak Udang Vaname

No	Bidang Pekerjaan	Populasi
1	Pekerja Lapangan	17
2	Pekerja Mekanik	6
3	Pekerja Gudang	3
4	Pekerja Keamanan	4
5	Lainnya	10
	Jumlah	40

Berdasarkan Tabel 1. dapat menjelaskan bahwa sampel yang akan diambil pada bidang pekerjaan para pekerja di tambak udang vaname. Jumlah sampel yang dijadikan objek penelitian sebanyak 40 orang. Sampel diambil dengan cara purpose sampling dengan karakteristik tertentu dan dengan melakukan secara sengaja terhadap masyarakat dengan adanya tambak udang di Desa Pagubaian, Kecamatan Kaur Provinsi Bengkulu. Penetapan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kaidah pengambilan sampel secara statistik yaitu dengan minimal 30 data/sampel dimana data mendekati sebaran normal Walpole (1982).

Tambak udang yang berada di Desa Pagubaian sebanyak 2 tambak. Peneliti memilih tempat usaha tambak ini untuk dijadikan tempat penelitian dikarenakan penyerapan tenaga kerja pada masyarakat sekitar lebih banyak dan mendapatkan jaminan asuransi serta pendapatan yang cukup untuk menghidupi kehidupan sehari-hari para pekerja. Para pekerja tambak juga diajarkan banyak pengetahuan agar di masa yang akan datang para pekerja sudah mampu mengetahui keadaan lapangan apabila mempunyai usaha tambak sendiri.

Berdasarkan dengan apa yang ingin diteliti oleh peneliti, maka teknik analisis yang tepat yaitu dengan menggunakan Analisis Deskriptif Variabel dan Uji Beda *Paired Sample T-Test* untuk mengetahui terdapat perbedaan pendapatan pekerja sesudah dan sebelum adanya tambak udang vaname di Desa Pagubaian,

HASIL DAN PENCAPAIAN SASARAN

Berdasarkan pengamatan di lapangan mengenai analisis pendapatan pada Tambak Udang Vanname yang berlokasi di Desa Pagubaian, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu ditemukan bahwa:

1. Pendapatan

Tabel 2. Pendapatan Rata-rata Responden

Jenis Pekerjaan	Sesudah		Sebelum	
	Rerata Pendapatan	Jenis Pekerjaan	Rata-rata Pendapatan	
Pekerja Lapangan	4,500,000	Nelayan	2,125,000	
Mekanik	2,380,000	Petani	1,450,000	

Dilanjutkan pada halaman 184



Lanjutan dari halaman 183

	Sesudah		Sebelum	
Jenis Pekerjaan	Rerata Pendapatan	Jenis Pekerjaan	Rata-rata Pendapatan	
Keamanan	1,962,500	Serabutan	954,762	
Gudang	1,500,000	Pedagang	1,566,667	
Lainnya	3,791,6672	Lainnya	3,083,333	
Rata-rata	2,826,833	Rata-rata	1,835,952	
Presentase	61%	Presentase	39%	

Berdasarkan Tabel 2. diatas dapat dilihat pendapatan yang diperoleh para pekerja tambak udang sebelum bekerja di tambak dan setelah bekerja di tambak. Pekerja lapangan dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp 4.500.000 kemudian bagian mekanik sebesar Rp 2.380.000, bagian keamanan sebesar Rp 1.962.500, bagian gudang sebesar Rp 1.500.000 dan bagian lainnya sebesar Rp. 3.791.667. Rata-rata pendapatan masyarakat setelah bekerja di tambak sebesar Rp 2.826.833.

Pendapatan dan pekerjaan para pekerja tambak udang vaname sebelum adanya tambak memiliki beberapa jenis pekerjaan sebagai nelayan memiliki rata-rata pendapatan sebesar Rp 2.125.000 kemudian petani sebesar Rp 1.450.000, serabutan sebesar Rp 954.762, pedagang sebesar Rp 1.566.667, dan pekerjaan lainnya sebesar Rp 3.083.333. Rata-rata pendapatan masyarakat sebelum bekerja di tambak udang sebesar Rp 1.835.952.

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa pendapatan yang diperoleh para pekerja tambak udang vaname meningkat dengan adanya usaha tambak udang. Dengan presentase sebesar 39% sebelum adanya tambak udang kemudian pendapatan meningkat menjadi sebesar 61% sesudah adanya tambak udang. Pekerjaan Sebelum dan Sesudah adaya Tambak yaitu dengan banyak profesi yang dilakukan para pekerja tambak udang vaname di Desa Pagubaian untuk mendapatkan pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari. Pendapatan yang diperoleh dirasa masih minim untuk menghidupi kebutuhan keluarga dikarenakan perolehan pendapatan masih tidak pasti. Berbagai cara menambah penghasilan dengan melakukan beberapa pekerjaan sekaligus hanya untuk memperoleh pendapatan yang diinginkan. Beberapa profesi pekerjaan seperti nelayan, petani, pedagang, serabutan, dan lain-lain identik yang dilakukan masyarakat di Desa Pagubaian.

Setelah adanya usaha tambak udang vaname para pekerja yang sebelumnya bekerja menjadi nelayan, petani, pedagang, serabutan, dan lain-lain sekarang dapat merasakan bekerja sesuai dengan pendapatan yang mereka inginkan. Perbandingan pendapatan yang terjadi sesudah dan sebelum adanya tambak dirasa sangat berpengaruh bagi kebutuhan yang akan dipenuhi. Para pekerja tambak udang sekarang dapat merasakan gaji pokok serta insentif setiap kali panen udang vaname. Asuransi yang diberikan pengelola terhadap para pekerja juga dirasa sangat bermanfaat untuk jangka panjang bagi para pekerja di dalam usaha tambak udang vaname.

2. Tenaga Kerja

Masyarakat lokal mempunyai kekayaan sumber daya alam yang melimpah seperti halnya keadaan alam yang alami serta kegunaan sumber daya alam yang lain dapat dirawat dan akan menghasilkan pangan bagi masyarakat lokal. Banyaknya lahan pertanian di Desa Pagubaian, membuat masyarakat lokal banyak yang



bekerja sebagai petani. Setiap warga disediakan lahan untuk ditanami dengan tanaman pangan yaitu repung. Lahan repung banyak ditanami dengan tanaman berkarbohidrat tinggi seperti talas, gadung, ubi rambat, ubi kayu dan lain-lain. Tanaman penghasil sayuran seperti melinjo, bamboo, rotan dan lain-lain. Repung berfungsi apabila dalam keadaan darurat ketika bahaya kelaparan mengancam. Pada saat musim kemarau Panjang serta keadaan alam yang tidak bisa dinilai, repung dapat dijadikan lahan pangan untuk mensiasati kejadian buruk pada cuaca suatu saat.

Masyarakat di Desa Pagubaian sendiri sangat ahli dalam merawat keadaan hutan di sekitar mereka. Masyarakat menganggap bahwa mereka hidup berdampingan dengan alam maka timbal baliknya mereka juga akan merawat kekayaan alam yang tersedia. Merawat hutan bagi masyarakat di sekitar mempunyai arti masing-masing tergantung individu yang menjalani pribadi masing-masing. Tidak lepas dari apa yang telah dilakukan oleh masyarakat dalam menjaga keadaan hutan disamping itu juga ada aturan yang telah ditetapkan dengan cara musyawarah. Bagi masyarakat yang masih lalai dan tidak taat dengan aturan yang ada maka akan ada sanksi yang telah diberikan.

Adanya usaha tambak yang berdiri di Desa Pagubaian, membuat masyarakat banyak yang beralih profesi kemudian bekerja di tambak. Pendapatan yang diperoleh bekerja di tambak dapat dikatakan lebih mencukupi dari pekerjaan masyarakat sebelum bekerja di tambak udang. Berikut dapat dijelaskan klasifikasi jenis pekerjaan sebelum dan sesudah adanya tambak udang vaname di Desa Pagubaian:

Tabel 3. Jenis Pekerjaan Sesudah Adanya Tambak

Jenis Pekerjaan	Sampel	Presentase
Pekerja Lapangan	17	42%
Pekerja Lainnya	10	25%
Pekerja Mekanik	6	15%
Pekerja Keamanan	4	10%
Pekerja Gudang	3	8%
	40	100%

Berdasarkan Tabel 3. diatas dapat dijelaskan bagian-bagian masyarakat yang bekerja di tambak udang vaname meliputi pekerjaan lapangan berjumlah 17 orang dengan presentase 42% diikuti dengan pekerja lainnya atau pekerja kantor sebanyak 10 orang dengan presentase 25%, pekerja mekanik 6 orang dengan presentase 15%, pekerja keamanan dengan 4 orang dengan presentase 10%, dan pekerja gudang 3 orang dengan presentase 8%.

Tabel 4. Jenis Pekerjaan Sebelum Adanya Tambak

Jenis Pekerjaan	Sampel	Presentase
Nelayan	4	10%
Petani	6	15%
Pedagang	3	7%
Serabutan	21	53%
Pekerja Lainnya	6	25%
	40	100%

Berdasarkan Tabel 4. diatas dapat dijelaskan pekerjaan masyarakat sebelum bekerja di tambak udang vaname memiliki beragam jenis pekerjaan



meliputi pedagang sebanyak 3 orang dengan presentase 7%, nelayan sebanyak 4 orang dengan presentase 10%, petani sebanyak 6 orang dengan presentase 15%, pekerjaan lainnya sebanyak 6 orang dengan presentase 25%, dan pekerjaan terbanyak adalah serabutan sebanyak 21 orang dengan presentase 53%.

Dapat dilihat dari Tabel 3. dan Tabel 4. menjelaskan bidang pekerjaan para pekerja tambak udang sesudah dan sebelum adanya tambak di Desa Pagubaian. Para pekerja dirasa nyaman dengan pekerjaan baru berada di tambak selain dari pendapatan yang sudah cukup untuk menghidupi kehidupan sehari-hari bersama keluarga dan mendapat tunjangan seperti asuransi untuk jangka panjang para pekerja tambak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Wilaga (2018) dengan judul “Pengaruh Perubahan Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Berdirinya Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) PT. Pertamina (persero) di Desa Remen Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan jumlah pendapatan masyarakat Desa Remen Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban sebelum dan sesudah berdirinya Terminal Bahan Bakar Minyak PT. Pertamina.

Hasil ini didukung oleh teori tenaga kerja yaitu tenaga kerja yang tergolong sebagai tenaga kerja adalah penduduk yang mempunyai umur didalam batas usia kerja. Tujuan dari pemilihan batas umur tersebut, supaya definisi yang diberikan sedapat mungkin menggambarkan kenyataan yang sebenarnya. (Dumairy, 1997)

3. Produksi

Permasalahan yang terjadi dan yang dapat menghambat Produksi Udang Vaname sebagai berikut: Pemberian Pakan Produksi yang telah dijelaskan tidak semua berjalan sesuai dengan standar operasional produksi, ada beberapa permasalahan yang rentan dalam proses panen udang vaname. Pakan yang saat jam tebar pakan harus dikondisikan dalam keadaan pakan baik atau tidak mengandung jamur yang dapat mempengaruhi proses tumbuh udang vaname. Pemberian pakan dilakukan sehari dilakukan secara bertahap sebanyak 5 kali pada jam yang sudah ditetapkan. Program pemberian pakan dilakukan secara fleksibel dimana dapat berubah-ubah sesuai dengan tingkat nafsu makan udang vaname.

a. Kualitas Air

Pengisian air dilakukan dengan cara mempertimbangkan keadaan pasang surut air sungai (akibat dari pasang surut air laut) di daerah sekitar dengan ketinggian air yang sudah ditentukan. Air yang sudah terisi pada pengisian bak di tambak akan dibiarkan 2-5 hari dengan tujuan untuk memperoleh suhu yang diinginkan. Selanjutnya melakukan sterilisasi pada air di tambak dengan beberapa media dan meminimalisir terkena sinar matahari guna suhu air tidak terlalu panas. Apabila semua sudah dipastikan dalam keadaan baik sudah dapat dipastikan bak pada tambak dapat digunakan untuk proses tebar benih udang vaname.

b. Perubahan Cuaca

Kondisi cuaca harus sangat dipertimbangkan dalam proses produksi udang vaname. Mulai dari faktor sinar matahari yang masuk, keadaan pasang surut air sungai disekitar, kondisi geografis daerah yang dipegunakan dan lain sebagainya. Usaha tambak udang vaname sangat

rentan terkena stres apabila ada kesalahan sedikit yang terjadi di tambak. Tidak terfokuskan pada cuaca melainkan membangun pagar disekitar tambak sangat efektif guna meminimalisir adanya binatang atau organisme yang dapat masuk atau keluar dari tambak.

c. Pengawasan

Para pekerja di lapangan tidak hanya paham dan mengerti melainkan harus sudah terlatih untuk mengawasi kegiatan yang dilakukan di area tambak. Setiap bagian para pekerja harus memiliki tanggung jawab pada porsinya sendiri dan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Lengah sedikit dalam proses kegiatan produksi udang akan berakibat buruk bagi kualitas yang akan dihasilkan. Melakukan pengecekan pada udang beberapa waktu sekali akan sangat berdampak baik untuk produksi panen.

Menurut (Joesron, 2003) produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Produksi dalam menambah kegunaan suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah jika manfaat baru atau lebih dari bentuk awal. Dengan spesifik produksi adalah kegiatan perusahaan dengan di gabungkanberbagai input untuk menghasilkan output dengan biaya minimum

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Luxianto, 2020). Penelitian yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Produktivitas Usaha Tambak Udang *L.Vannamei* Studi Kasus Pada Desa Bumi Pratama Mandira , Kecamatan Sungai Menang, Sumatera Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa adanya perbedaan signifikan untuk variabel produksi dan pendapatan, dan menunjukkan hubungan linear positif yang signifikan antara variabel.

Hal ini didukung oleh teori menurut Menurut (Mubyarto, 1986) produksi hasil yang diperoleh dari hasil pengolahan usahanya, besar kecilnya keuntungan yang diperoleh petani diperhitungkan dari produksi. Terdapat tiga aspek proses produksi yaitu, kuantitas barang atau jasa yang dihasilkan, bentuk barang atau jasa, dan distribusi barang yang dihasilkan.

A. Hasil Uji Beda Pendapatan Sesudah dan Sebelum

1. Analisis Deskriptif Pendapatan

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif Pendapatan

Item Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev	
Pendapatan_Sesudah	40	1,350,000	7,000,000	3,543,750	1,405,811.54
Pendapatan_Sebelum	40	650,000	5,500,000	1,511,250.0	944,517.751
Valid N (listwise)	40				

Dari Tabel 5. dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif pada responden dengan jumlah sampel 40 orang, variable pendapatan sesudah adanya tambak udang vaname memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 1,350,000 dan nilai terbesar (*maximum*) 7,000,000. Rata-rata pendapatan sesudah yang dimiliki 40 responden menunjukkan hasil sebesar 3,543,750.00, artinya secara umum pendapatan sesudah adanya tambak udang vaname bernilai tinggi. Sedangkan nilai standard deviasi penapatan sesudah yaitu sebesar 1,405,811.541, yang berarti pendapatan sesudah adanya tambak udang vaname bernilai tinggi.

Variabel pendapatan sebelum adanya tambak udang vaname memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 650,000 dan nilai terbesar (*maximum*) 5,500,000. Rata-



rata pendapatan sebelum yang dimiliki 40 responden menunjukkan hasil sebesar 1,511,205.00, artinya secara umum pendapatan sebelum adanya tambak udang vaname bernilai rendah. Sedangkan nilai standard deviasi pendapatan sebelum 944,517.751, yang berarti pendapatan sebelum adanya tambak udang vaname bernilai rendah.

2. Uji Beda *Paired Sample T-Test*

Pendapatan sesudah dan sebelum adanya tambak udang vaname di Desa Pagubaian

Tabel 6. Hasil Uji Beda *Paired Sample T-Test*

	Mean	Std. Dev	Lower	Upper	t
Pair 1 Sesudah - Sebelum	2,032,500.0	1,015,555.29	1,707,709.65	2,357,290.34	12.658

Dari Tabel 6. diatas dapat dilihat bahwa dengan menggunakan signifikan 5% ($\alpha=5\%$), dari hasil pengujian pendapatan pada masyarakat yang berstatus sebagai pekerja lapangan, pekerja mekanik, pekerja gudang, pekerja keamanan, dan pekerja lainnya, terlihat bahwa t-hitung sebesar 12.658. dengan $\alpha=5\%$ dan df 39, angka t-tabel sebesar 1.685. dengan perhitungan pada satu sisi yaitu pada sisi kanan, terlihat t-hitung mempunyai nilai lebih tinggi dari pada t-tabel. Keputusannya adalah H_0 ditolak atau H_1 diterima. Oleh karena itu, pendapatan sesudah adanya tambak udang vaname mengalami kenaikan secara signifikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pendapatan pekerja lapangan, pekerja mekanik, pekerja gudang, pekerja keamanan, dan pekerja lainnya, sesudah dan sebelum adanya tambak udang vaname di Desa Pagubaian. Dari hasil analisis, diketahui terdapat perbedaan yang signifikan terhadap yang berstatus sebagai pekerja lapangan, pekerja mekanik, pekerja gudang, pekerja keamanan, dan pekerja lainnya, sesudah dan sebelum adanya tambak udang vaname yang pada sebelumnya tidak ada pendapatan tetap akibat masyarakat disana mengandalkan pekerjaan musiman yang setiap bulannya belum tentu mendapatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Sesudah adanya usaha tambak udang vaname pendapatan pekerja lapangan, pekerja mekanik, pekerja gudang, pekerja keamanan, dan pekerja lainnya, mengalami kenaikan karena dengan adanya usaha tambak udang vaname di Desa Pagubaian membuat masyarakat di Desa Pagubaian ikut andil dalam penyerapan tenaga kerja. Semakin berkembang dan besar usaha tambak udang vaname semakin banyak juga tenaga kerja yang di serap di Desa Pagubaian, karena akan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Gusti Marliani dan Yusuf Asyabri (2016) dengan judul "Sungai Martapura Piere Tendea Banjarmasin Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal Dan Pedagang Tradisional Di Sekitarnya". Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pendapatan masyarakat sungai Martapura Piere Tendea Banjarmasin sebelum dan sesudah adanya pembangunan wisata Piere Tendea. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya perubahan kenaikan pendapat masyarakat sebelum dan sesudah adanya pembangunan wisata Piere Tendea.

Hasil ini didukung oleh teori Pendapatan yaitu tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan



ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola pemerimaan atau pendapatannya (Mahyu Danil, 2013).

KESIMPULAN

Berdirinya Tambak udang vaname sangat berpengaruh besar terhadap para pekerja di Desa Pagubaian sesudah adanya usaha tambak udang vaname ini memiliki pendapatan tetap, terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari dengan layak, terciptanya lapangan kerja membuat para pekerja lebih sejahtera karena adanya pekejeraan tetap. Sebelum adanya tambak udang vaname ini, masyarakat di desa belum memiliki pendapatan yang tetap, belumbisa terpenuhi kebutuhan hidupnya, lapangan pekerjaan yang sedikit dan terbatas membuat masyarakat di desa tidak sejahtera karena belum adanya usaha tambak udang vaname. Dapat diketahui juga dalam produksi udang vaname yang semakin meningkat maka membutuhkan tenaga kerja yang lebih karena disaat produksi udang vaname panen maka, setiap pekerja tambak sangat berperan dalam pengawasan produksi udang agar terjaga kualitas dan kuantitas udang vaname di Desa Pagubaian.

SARAN

Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan tentang budidaya tambak udang yang dikelola dengan baik dengan koordinasi dengan para usaha tambak lain guna meningkatkan pendapatan dan produktivitas kerja sumber daya manusia di sekitar. Masyarakat diharapkan lebih menjaga daerah terutama yang adanya tambak udang guna dapat menjaga kualitas dan kuantitas serta hasil produksi udang vaname untuk para konsumen. Para pengelola tambak lebih memfokuskan pada penyerapan tenaga kerja di Desa Pagubaian untuk mengurangi nilai pengangguran yang ada dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, M. Y. (2016). Perizinan Penggunaan Tenaga Kerja Asing Dengan Berlakunya Masyarakat Ekonomi Asean. *Fiat Justisia Journal of Law*, 10(3), 545–550. <https://doi.org/10.25299/uirlrev.2018.2.01.1299>
- Dahuri, R. (2018). Embrio Asosiasi Udang Lahir di Sekolah Tinggi Perikanan. *Kementerian Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia*. <https://kkp.go.id/artikel/3142-embrio-asosiasi-udang-lahir-di-sekolah-tinggi-perikanan>
- Dumairy. (1997). *Perekonomian Indonesia*. Penerbit Erlangga.
- Gro Harlem Brundtland. (1987). *Our Common Future*. World Commission on Environment and Development. Oxford University Press.
- Joesron, T. S. dan F. M. (2003). *Teori Ekonomi Mikro, Dilengkapi Beberapa Bentuk Fungsi Produksi*. Salemba Empat: Jakarta.
- Luxianto, R. R. P. dan R. (2020). Analisis Faktor-faktor Produktivitas Usaha Tambak Udang L. Vanamei Studi Kasus Pada Desa Bumi Pratama Mandira, Kecamatan Sungai Menang, Sumatra Selatan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 163–169. <https://journal.stekom.ac.id/index.php/Bisnis/article/view/778/560>
- Mahyu Danil. (2013). Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada



Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kab Bireueun. *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen-Aceh*, IV(7), 33–42.

<https://id.scribd.com/doc/140412594/Jurnal-PENGARUH-PENDAPATAN-TERHADAP-TINGKAT-KONSUMSI-PADA-PEGAWAI-NEGERI-SIPIL-DI-KANTOR-BUPATI-KABUPATEN-BIREUEN#>

Mubyarto. (1986). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Pustaka LP3ES.

Prasojo, E. (2009). *Reformasi Kedua “Melanjutkan Estafet Reformasi.”* Jakarta : Salemba Humanika.

Rosyidi. (2009). *Makroekonomi. Teori Permintaan*. Erlangga.

Sutha, I. P. G. A. (2000). *Menuju Pasar Modal Modern*. Jakarta : Yayasan SAD Satria Bakti.

Todaro P. Michael. (2000). *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga Jilid I*. Airlangga.

Walpole, R. E. (1982). *Pengantar Statistik (ke-3)*. PT. Gramedia, Jakarta.

Wilaga, A. D. (2018). *Pengaruh Perubahan Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Berdirinya Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) PT. Pertamina (Persero) di Desa Remen Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban*.

